

RINGKASAN

Pembibitan Tembakau Na-Oogst (*Nicotinia tabacum*) Menggunakan Sistem *Pottray* Di PT. Gading Mas Indonesia Tobacco Kaliwates - Jember, Erik Febrian Arifianto, A3210255, Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan, Jurusan Produksi Pertanian, 2014, Komisi Pembimbing 1) Ketua: Ir. Lilik Mastuti, MP.

Ekspor tembakau cerutu dari Jember masih didominasi tembakau isi (*filler*) dan hanya 15–20% yang berupa tembakau pembalut dan pembungkus (*dek-omblad*). Awalnya pada tahun 1885 tembakau cerutu besuki ditanam di wilayah Jember Utara, dengan produk utama tembakau isi (*filler*) dan sebagian kecil 10–15% pembungkus (mutu *omblad*) untuk pasaran Eropa. Daerah ini mempunyai tipe lahan miring, sehingga tembakau dapat ditanam pada bulan Agustus dan dipanen setelah kena hujan yang terkenal sebagai tembakau cerutu besuki NO (besno). Tetapi karena berbagai masalah, maka produktivitasnya makin menurun, sehingga penanamannya bergeser ke Jember Selatan. Wilayah Jember Selatan mempunyai topografi datar. Agar pada saat panen tidak terganggu hujan, penanamannya diajukan pada bulan Mei. Karena tersedianya air cukup, suhu udara, kelembapan udara, intensitas cahaya, dan lahan yang mengalami rotasi, maka mampu berproduksi tinggi dan beberapa petani mampu menghasilkan pembalut dan pembungkus sampai 50%. Perbedaan lingkungan antara Jember Utara dan Selatan mengakibatkan perbedaan sistem pengelolaan tembakau seperti: waktu tanam, kebutuhan *input*, pengolahan hasil dan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu disarankan agar untuk Jember Utara difokuskan untuk menghasilkan tembakau isi. Teknologi dapat mengadopsi dari teknologi yang dihasilkan oleh Pusat Penelitian Perkebunan Jember dan Unit Penelitian dan Pengembangan PT Perkebunan Nusantara X (nama lama PT Perkebunan XXVII) yang telah banyak meneliti tembakau cerutu besno. Jember Selatan difokuskan untuk menghasilkan tembakau pembalut dan pembungkus. Untuk dapat memperbaiki hasil dan mutu tembakau cerutu besuki di Jember Selatan, perlu informasi paket teknologi budi daya tembakau.

-
1. Erik Febrian Arifianto, Mahasiswa Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan, Jurusan Produksi Pertanian.
 2. Ir. Lilik Mastuti, MP, Dosen Jurusan Produksi Pertanian.